

**PENGUNAAN METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII-1 DI SMP NEGERI 3 BATUSANGKAR**

TUGAS AKHIR



Oleh

MEYRITA

1209701

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

UNIVERSITAS NEGERI PADANG (UNP)

PADANG

2014

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN
TUGAS AKHIR

Judul : Penggunaan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan
Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Batusangkar

Nama : MEYRITA

NIM : 1209701

Telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Drs. Bustamam, M.Pd. _____
Anggota : Drs. Zafri, M.Pd. _____
Drs. Ridho Bayu Yefterson _____

Padang, Juni 2014

Diketahui Oleh :
KETUA JURUSAN SEJARAH,

Hendranaldi, S.S., M.Hum.
NIP 19690930 199603 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

Judul : Penggunaan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk
Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 3
Batusangkar

Nama : MEYRITA

NIM : 1209701

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Juni 2014

DISETUJUI OLEH :

KETUA JURUSAN SEJARAH,

PEMBIMBING,

Hendranaldi, S.S., M.Hum.
NIP 19690930 199603 1 007

Drs. BUSTAMAM, M.Pd.
NIP 19490212 197503 1 001

ABSTRAK

Meyrita 1209701 : Penggunaan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Batusangkar. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2014

Penelitian ini dilakukan karena terdapatnya masalah pembelajaran Sejarah di kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Batusangkar yaitu siswa kurang aktif dalam belajar Sejarah. Siswa tidak mampu menyampaikan pendapat, tidak mampu menjelaskan bukti-bukti, tidak mampu mempertahankan pendapat, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dan kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, angket dan wawancara terbuka. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan guru Sejarah. Teknik analisis data melalui langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah sudah terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-1 masih rendah dan bernilai kurang dengan skor nilai 38% pada tindakan I dan 42% pada tindakan II. Pada siklus II perolehan skor pada tindakan I adalah 79% dan tindakan II adalah 84%. Rata-rata persentase Siklus I adalah 40% dan rata-rata persentase Siklus II adalah 81,5%.

Jadi berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode debat dalam pembelajaran sejarah, ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Batusangkar sebesar 39,5%.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 ini dapat dilihat dari kemampuan berdebat dalam mempertahankan pendapat, percaya diri, berani, dan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan sebuah Laporan Tugas Akhir, dengan judul *Penggunaan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Batusangkar*

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S. M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Azri selaku Kepala SMP Negeri 3 Batusangkar
4. Ibu Hernawati yang telah membantu sebagai pengamat dalam penelitian ini.

5. Kepada siswa dan siswi kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Batusangkar
6. Seluruh rekan-rekan guru SMP Negeri 3 Batusangkar yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari penelitian ini jauh dari sempurna bahkan mungkin banyak ditemui kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Batusangkar, _____ Mei 2014

Penulis,

DAFTAR ISIL

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II : TEORI DASAR

A. Pengertian Pembelajaran Debat.....	5
B. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Debat	6
C. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Debat	8
D. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Debat	9
E. Aktivitas Belajar	10

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	12
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	12
C. Desain Penelitian	12
D. Metode Penelitian.....	13

E. Instrumen Penelitian	14
F. Teknik Pengumpulan Data	14
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	14

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Debat Siklus I.....	15
1. Perencanaan	15
2. Pelaksanaan	16
3. Observasi	18
4. Refleksi dan Revisi Pembelajaran Siklus I	22
B. Pembelajaran Debat Siklus II	23
1. Perencanaan	23
2. Pelaksanaan	23
3. Observasi	26
4. Refleksi dan Revisi Pembelajaran Siklus II.....	29

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	30
B. Saran-saran	30

DAFTAR PUSTAKA	31
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu keharusan. Hal ini penting karena pembelajaran kurang berkualitas akan merugikan siswa. Sekolah atau guru harus berusaha membuat pembelajaran berjalan baik bahkan makin lama makin berjalan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tentu saja tujuan ini dapat tercapai kalau semua pihak memberikan dukungan. Terutama harus mendapat dukungan dari pemerintah dan pusat. Dukungan yang diharapkan sekolah bukan hanya finansial tetapi juga bimbingan kurikulum yang membantu tercapainya tujuan tersebut di atas. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang saat ini mulai berlaku, agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai harapan tentu perlu bimbingan dari pemerintah.

Kurikulum 2013 adalah merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan kedua kurikulum tersebut terutama terdapat pada metode pembelajaran, sistem penilaian serta buku-buku pelajaran. Penilaian lebih ditekankan kepada penilaian sikap,

keterampilan dan kognitif. Kalau dulu pada KTSP lebih banyak mementingkan koognitif saja sehingga banyak terjadi akibat yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Pelajaran Sejarah adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang mendapat prioritas dalam Kurikulum 2013. Dua mata pelajaran lainnya adalah Bahasa Indonesia dan Matetamtika.

Selain itu kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran sejarah mengalami berbagai masalah. Masalah itu antara lain pelajaran sejarah membosankan, kurang diminati siswa, dan dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya memaparkan fakta-fakta yang ada untuk dihafalkan. Sehingga sering terdengar keluhan siswa bahwa pelajaran sejarah sering dianggap remeh saja.

Permasalahan di atas juga terjadi di SMP Negeri 3 Batusangkar. Siswa tidak bergairah dalam belajar, hanya satu atau dua siswa saja yang bertanya atau menjawab. Selebihnya diam saja. Artinya partisipasi siswa sangat kurang dalam belajar, mereka tidak mau bertanya, tidak mau menanggapi pertanyaan temannya.

Permasalahan lain juga ada seperti interaksi siswa dalam belajar sangat kurang. Baik interaksi dengan siswa sesama siswa maupun siswa dengan guru. Sehingga pembelajaran terasa dingin atau tidak bersemangat.

Salah satu cara mengatasi masalah di atas yang akan dilaksanakan adalah metode pembelajaran dengan debat. Dengan berdebat siswa dapat mengemukakan ide-idenya, menyanggah pendapat teman-temannya,

mempertahankan pendapatnya. Dalam pelaksanaannya nanti akan dimunculkan permasalahan yang berlawanan antara siswa.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana metode debat dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah. Debat yang dimaksud di sini adalah siswa dibagi dua kelompok dan tampil di depan kelas. Ada kelompok pro dan satu lagi kelompok kontra. Satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Ada siswa sebagai jurubicara, dan pendamping. Kedua kelompok secara bergantian akan menyampaikan pernyataannya, setelah itu kelompok lain akan menyampaikan sanggahannya.

Sedangkan aktivitas debat adalah keterampilan menyampaikan masalah, keterampilan menjawab, dan kedalaman materi jawaban.

Sedangkan nilai ujian adalah nilai ujian harian dari materi yang telah dipelajari siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah metode debat dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode debat dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti adalah mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya seperti menyampaikan ide, mempertahankan pendapat, dan memberikan usulan terhadap masalah yang muncul.
3. Bagi guru dapat menjadi contoh metode pembelajaran sejarah.
4. Bagi sekolah akan memberikan sumabangan yang sangat berarti dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga menjadikan sekolah semakin bermutu juga.